

# **Analisis Amalan Wirid Surah Al-Mulk Terhadap Belajar Santri Di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo (Studi Living Qur'an)**

**Deki Ridho Adi Anggara\***  
Universitas Darussalam Gontor, Indonesia  
Email: [dekiridho@unida.gontor.ac.id](mailto:dekiridho@unida.gontor.ac.id)

**Yassirly Dita Amriya**  
Universitas Darussalam Gontor, Indonesia  
[yassirlyditaamriya18@student.iqt.unida.gontor.ac.id](mailto:yassirlyditaamriya18@student.iqt.unida.gontor.ac.id)

**Muh. Makhrus Ali Ridho**  
Universitas Islam Lamongan, Indonesia  
Email: [mahrusali@unisla.ac.id](mailto:mahrusali@unisla.ac.id)

## **Abstract**

The problem in the learning process is that it is difficult to understand and memorize lessons, this is due to reduced concentration so as to slow down the comprehension and make memory decrease, to overcome this problem there is a practice carried out in Madrasah Aliyah Ash-Syafi'iyah Sidoarjo, namely routinely reading the Qur'an surah al-Mulk before starting the learning process. Surah al-Mulk itself is believed to have content related to learning, such as seeking knowledge, forming attitudes and behaviors, and instilling skills. To know the application of Living Qur'an. Researchers want to analyze how the practice of reading surah al-Mulk in Madrasah Aliyah Ash-Syafi'iyah Sidoarjo and what is the impact of reading surah al-Mulk in Madrasah Aliyah Ash-Syafi'iyah Sidoarjo. This research is a field research using descriptive methods and qualitative approaches, which aims to make descriptions, drawings or paintings systematically. By taking data from school principals, teachers, and also students. The data collection techniques used are observation, interview and documentation techniques. Based on the analysis, the researcher concluded

---

\* Correspondence, Fakultas Ushuluddin Universitas Darussalam Gontor, Kampus Pusat UNIDA Gontor, Jl. Raya Siman Km. 06, Demangan, Siman, Ponorogo, 63471, Jawa Timur. Telp. (+62352) 483762.

that; The activity of recitation of surah al-Mulk is practiced together and followed by all students every day before starting the lesson with the aim of expecting blessings and intercession from surah al-Mulk itself. This activity has an impact that students feel more relaxed and calm before starting learning and make them more focused, easy to understand and memorize lessons.

**Keywords:** Influence, Surah al-Mulk, Living Qur'an.

### Abstrak

Masalah dalam proses pembelajaran adalah susah memahami dan menghafal pelajaran, hal ini disebabkan berkurangnya konsentrasi sehingga memperlambat daya tangkap dan menjadikan daya ingat menurun, untuk mengatasi masalah tersebut terdapat sebuah amalan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo yaitu rutin membaca al-Qur'an surah al-Mulk sebelum memulai proses belajar. Surah al-Mulk sendiri dipercaya mempunyai kandungan yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti mencari ilmu, pembentukan sikap dan perilaku, dan menanamkan keterampilan. Untuk mengetahui penerapan Living Al-Qur'an. Peneliti ingin menganalisa bagaimana praktek pembacaan surah al-Mulk di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo serta apa dampak dari pembacaan surah al-Mulk di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis. Dengan mengambil data dari kepala sekolah, guru, dan juga santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan Analisa, peneliti mendapat kesimpulan bahwa; kegiatan pembacaan surah al-Mulk dipraktekkan bersama-sama dan diikuti oleh seluruh santri setiap hari sebelum memulai pelajaran dengan tujuan untuk mengharapkan keberkahan dan syafaat dari surat al-Mulk itu sendiri. Kegiatan ini memberikan dampak yaitu santri merasa lebih rileks dan tenang sebelum memulai belajar dan membuat lebih fokus, mudah dalam memahami dan menghafal pelajaran.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Surah al-Mulk, Living Qur'an

## Pendahuluan

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui malaikat Jibril juga sebagai kitab suci terakhir untuk umat manusia yang berfungsi sebagai petunjuk agar hidupnya berada di jalan Allah Swt. Orang yang mencintai al-Qur'an senantiasa berusaha untuk

selalu membaca, mempelajari, dan mengamalkannya karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam. Dengan kata lain, orang mencintai al-Qur'an segala tingkah laku baik itu nilai dan norma kehidupan akan sesuai dengan yang diajarkan al-Qur'an.<sup>1</sup>

Kitab suci al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan. al-Qur'an telah menyebutkan tentang segala yang ada di alam raya beserta isinya dan juga cara kerjanya. Fungsi Al-Qur'an tidak akan terwujud apabila mushaf hanya menjadi pelengkap atau pajangan. Karena makna, hikmah, dan syafa'at al-Qur'an akan diberikan bagi orang-orang yang mau membaca, mempelajari, dan mengamalkannya.<sup>2</sup> Mengamalkan ayat-ayat dan isi kandungan al-Qur'an biasa disebut dengan wirid atau resepsi.

Wirid adalah salah satu dianatara tuntutan agama. Pentingnya wirid di dalam kehidupan umat Muslim adalah untuk membersihkan jiwa dan hati dari berbagai kotoran yang terdapat di dalam diri manusia. Wirid dapat memberikan pengaruh kepada siapa yang mengamalkannya yaitu berupa pendekatan manusia kepada Tuhannya dan menyucikan jiwa serta hatinya dari bisikan setan yang melekat dalam jiwanya<sup>3</sup>

*"anna sa'adata ad-dunya aidhon kal-akhiroh hiya fii al-ibadah wa fii al-jundiyah al-kholisoh lillah"*<sup>4</sup>

Said Nursi berkata di dalam bukunya *"Al-Kalimaat"* jika ingin memperoleh amal ukhrawi yang kekal di usia yang singkat, jika ingin melihat manfaat dari setiap detik umur yang berlalu sehingga seperti usia yang panjang, jika ingin mengubah kebiasaan menjadi ibadah, mengganti kelalaian menjadi kondisi tenang dan tentram, maka ikutilah sunnah Nabi Muhammad saw. Sebab menerapkan sunnah dan syari'at

<sup>1</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Keistimewaan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021, 226

<sup>2</sup> Alik Al Adhim. *Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum*, Surabaya: JPBOOKS, 2016, 2

<sup>3</sup> Ali Abdul Halim. *Pendidikan Ruhani*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000, 73

<sup>4</sup> Badi'uzzaman Said Nursi. *Al-Kalimaat*. Egypt: Sozler Publications, 2011, 279

dalam setiap muamalah akan melahirkan ketenangan dan ketentraman serta menjadi ibadah yang menghasilkan buah ukhrawi yang berlimpah.<sup>5</sup>

Salah satu contoh nyata dari sunnah Nabi ialah wirid membaca Surah al-Mulk di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah, yaitu pengamalan wirid surah al-Mulk yang dilaksanakan sebelum memulai pelajaran. Diantara masalah dalam proses pembelajaran adalah susahnya memahami dan menghafal pelajaran, hal ini disebabkan oleh berkurangnya konsentrasi sehingga memperlambat daya tangkap dan menjadikan daya ingat menurun. Surah al-Mulk sendiri dipercaya mempunyai kandungan yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti mencari ilmu, pembentukan sikap dan perilaku, dan menanamkan keterampilan. Lalu bagaimana praktek ini diamalkan di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo, dan apa dampak yang ditimbulkan setelah melakukan praktik ini setiap proses pembelajaran yang sudah dilakukan secara rutin sebelum memulai pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai Wirid dan Surat al-Mulk diantaranya adalah; skripsi yang ditulis oleh Adhnan Romdhon Tri Indarto dengan judul "Tradisi Pembacaan Surat al-Fatihah Sebelum Proses Pembelajaran" (Studi Living Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa: 1) Dalil dasar tradisi pembacaan surah al-fatihah di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo adalah surat yang menjelaskan tentang orang-orang yang telah diberi kitab yakni, surah al-Baqarah ayat: 121. 2) Penerapan dari tradisi pembacaan surah ini dilaksanakan setiap hari setiap akan memulai proses pembelajaran dikelas dengan diawali niat ikrar syahadat membaca surah al-fatihah kemudian doa untuk kedua orang tua, doa nabi Musa, doa sebelum belajar dan diakhiri dengan

<sup>5</sup> Badiuzzaman Said Nursi. *Sunnah Nabi Pedoman Hidup Muslim Sejati*. Jakarta: Risalah Nur Press, 2016, 43

salam. 3) Adapun makna dari tradisi pembacaan surah al-fatihah sebelum proses pembelajaran di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo didapatkan dari hasil wawancara dari ustadz/ustadzah dan para murid kelas 1 dan 4 ini adalah dengan pendekatan diri kepada Allah Swt. Pemahaman belajar untuk ibadah, sarana pembentukan perbuatan baik, pengharapan barakah dari Allah Swt.<sup>6</sup> Akan tetapi dalam penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini lebih mengupas tentang bagaimana dampak yang dirasakan santri setelah pengamalan pembacaan surah al-Mulk sebelum belajar.

Penelitian oleh saudara Yuyun Jaharo Fitrati yang berjudul "Pembacaan surat-surat sebelum dan setelah bangun tidur di pondok pesantren Matholi'ul Hikmah-Brebes" (*Studi Living Qur'an*) penelitian tersebut membahas tentang tradisi membaca surat-surat pilihan setiap sebelum dan setelah bangun tidur di pondok pesantren Matholi'ul Hikmah Brebes, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. focus pembahasan ini adalah sejarah dan proses praktik, latar belakang pemilihan surat, teknik pengumpulan datanya: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan analisis deskriptif dan analisis eksplansi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tradisi pembacaan surat-surat pilihan sebelum dan setelah bangun tidur di Pondok Pesantren Maholi'ul Hikmah dilakukan sejak tahun 1980-an bersamaan dengan pendirian Pondok Pesantren Matholi'ul Hikmah. KH. M. Wasroh Abdul Wahid, S.Pd.I, beliau Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Matholi'ul Hikmah yang mengajarkan seluruh santrinya untuk membaca surat-surat pilihan yang mempunyai banyak faedah dan fadilah setiap sebelum dan setelah bangun tidur.<sup>7</sup> dalam penelitian ini yang akan dibahas dalam skripsi ini lebih mengupas tentang bagaimana dampak

---

<sup>6</sup> Adnan Romdhon Tri Indarto, *Tradisi Pembacaan Surat al-Fatihah Sebelum Proses Pembelajaran* (Studi Living Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo), Skripsi, Unida Gontor Ponorogo: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, 2019.

<sup>7</sup> Yuyun Jaharo Fitrati, *Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum dan Setelah Bangun Tidur*, Skripsi, Yogyakarta: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, 2017.

yang dirasakan santri setelah pengamalan pembacaan surah al-Mulk sebelum belajar.

Penelitian oleh Zaenab Lailatul Badriyah pada tahun 2018 yang berjudul “Studi *Living Qur’an*: Praktik Khataman Al-Qur’an di Hotel Grasia Semarang” pada kajian ini membahas bagaimana praktik dan makna dari pembacaan Al-Qur’an yang dilakukan oleh Hotel Grasia sebagai sarana untuk menggabungkan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah melakukan proses reduksi data. Proses reduksi ini menggunakan metode reduksi fenomenologi dari Edmun Husserl. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini adalah menjelaskan bahwa kegiatan ini dilaksanakan di hotel dalam rangka motivasi dan mendekati para karyawan yang bekerja di sana dengan kebiasaan membaca al-Qur’an dalam kesehariannya.<sup>8</sup> penelitian ini membahas *living qur’an* yang ada di ruang lingkup pendidikan, dan perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu hanya terfokus pada pembahasan bagaimana praktik dan makna dari pembacaan al-Qur’an. Sedangkan fokus penelitian ini adalah bagaimana dampak yang dialami santri sebelum dan sesudah melakukan pembacaan surah al-Mulk.

Adapun metode yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara ekstensif latar belakang interaksi masyarakat dan lingkungan dalam lingkup individu dan komunitas. menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>9</sup> Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan proses analisis. Dalam penelitian jenis ini, peneliti ikut langsung dalam peristiwa yang diteliti. Untuk itu, hasil yang didapatkan memerlukan hasil yang dalam dari peneliti tersendiri. Penelitian kualitatif memperoleh data utamanya

<sup>8</sup> Zaenab Lailatul Badriyah, *Tradisi Khataman Al-Qur’an di Hotel Grasia*, Skripsi, Semarang: Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, 2018.

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, 22.

dari hasil observasi dan wawancara. Bisa juga dikuatkan dengan metode dokumentasi dan pengisian angket.<sup>10</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan hasil penelitian. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dan penjelasan tentang fenomena yang diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian ini. Rumusan masalah harus mengandung nilai ilmiah dan bersifat tidak terlalu luas.<sup>11</sup>

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif atau oral dari sumber dan perilaku secara keseluruhan setelah pengumpulan data.<sup>12</sup> Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan, menggambar, atau melukis secara sistematis tentang Pembacaan Surah al-Mulk Untuk Belajar Santri di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo.

Dalam penelitian terdapat prosedur yang harus di penuhi. Prosedur penelitian merupakan beberapa runtutan yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam penelitian. Terdapat dapat dua tahapan pertama tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan.<sup>13</sup> Prosedur penelitian terdiri dari metode, desain, Teknik pengumpulan dan pengolahan data.<sup>14</sup>

## Pengertian, Urgensi dan Pendekatan Kajian Living Qur'an

Di dalam kajian Islam di Indonesia, *living qur'an* biasa disebut dengan "al-Qur'an yang hidup". Kata *Living* dari bahasa inggris yang memiliki dua arti yaitu "yang hidup" dan

---

<sup>10</sup> Muhammad Ramdhan, *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021, 7

<sup>11</sup> Muhammad Ramdhan, *Metodologi Penelitian*, 8

<sup>12</sup> Lexy j. Moelog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000, 40.

<sup>13</sup> M. Isom Mudin, *Buku Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*, Ponorogo: Fakultas Ushuluddin, Universitas Darussalam Gontor, 13.

<sup>14</sup> Lilya Susanti, *Modul Metode Penelitian*, Malang: Departemen Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Universitas Brawijawa, Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil, 2016, 23.

“menghidupkan”. Di dalam bahasa arab sering dikenal dengan istilah *al-hayy* dan *ihya'*. Oleh karena itu, *living qur'an* dapat diterjemahkan dengan istilah *al-Qur'an al-Hayy* atau dapat juga dinamakan dengan *Ihya' al-Qur'an*.<sup>15</sup>

Ilmu kajian Islam (*living qur'an*) pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 2005. Sebelum itu, istilah kajian *living qur'an* belum pernah dipakai dalam bentuk kajian serupa.<sup>16</sup> Definisi dari Kajian *living qur'an* ini adalah suatu cabang ilmu al-Qur'an yang mempelajari dan mengkaji segala bentuk gejala atau fenomena yang berada di masyarakat muslim, yaitu dapat berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi, dan rasa. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kajian *living qur'an* ini adalah suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kuat, kokoh, dan meyakinkan tentang suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku di dalam kehidupan masyarakat muslim yang diinspirasi dari ayat-ayat al-Qur'an.<sup>17</sup> Untuk selanjutnya diadakan tindakan perubahan jika diperlukan atau untuk diperkuat dan dipertahankan sebagai sebuah tradisi lama yang telah hidup di masyarakat muslim.<sup>18</sup>

Kajian *living Qur'an* adalah penelitian yang bersifat keagamaan (*religious research*), yakni menempatkan agama sebagai system keagamaan, yang meletakkan agama sebagai gejala social. *Living Qur'an* dimaksudkan untuk mensikapi respon masyarakat Muslim dalam realita sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan social. Segala bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat untuk memberikan penghargaan, penghormatan, dan memuliakan kitab suci al-Qur'an dengan tujuan pengharapan pahala dan barakah dari al-Qur'an sebagaimana keyakinan umat Islam terhadap fungsi al-Qur'an yang dinyatakan sendiri secara beragam. Oleh karena itu, maksud yang dikandung bisa sama, tetapi ekspresi dan

---

<sup>15</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2021, 20

<sup>16</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, 150

<sup>17</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, 22

<sup>18</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, 338

ekspektasi masyarakat terhadap al-Qur'an antar kelompok satu dengan kelompok yang lain berbeda.<sup>19</sup>

Dalam mendalami kajian *living Qur'an*, yang dicari bukan kebenaran agama lewat al-Qur'an atau menghakimi suatu kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang fenomena yang ada di kehidupan masyarakat muslim. Yang diharapkan dalam penelitian *living Qur'an* adalah dapat menemukan hasil pengamatan yang cermat dan teliti atas perilaku masyarakat Muslim terhadap al-Qur'an dalam pergaulan sosial-keagamaannya. Agar dapat ditangkap makna dan nilai-nilai yang melekat dari sebuah fenomena yang diteliti.<sup>20</sup>

Kajian *living qur'an* memiliki berbagai keistimewaan, salah satunya yaitu dapat mengetahui bahwa segala perilaku manusia memiliki nilai syari'at dan nilai keagamaan. Di sisi lain bahwa kajian *living Qur'an* sangat berguna bagi para pendakwah dan para sosiologi juga antropolog Islam,<sup>21</sup> karena kajian ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat lebih maksimal dalam mengapresiasi keberadaan al-Qur'an. Sebagai contoh, apabila di masyarakat terdapat fenomena menjadikan ayat-ayat al-Qur'an hanya dibaca sebagai aktivitas rutin setelah maghrib, sementara sebenarnya mereka belum memahami apa pesan dan isi dari al-Qur'an, maka kita dapat mengajak dan menyadarkan mereka bahwa fungsi al-Qur'an tidak hanya dibaca tetapi perlu pengkajian dan pengamalan. Dengan begitu, maka cara berpikir masyarakat dapat ditarik kepada cara berpikir akademik, yaitu berupa kajian tafsir.<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam penelitian Living Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, Syahiron Syamsuddin (ed.), Yogyakarta: TH Press, 2007, 49

<sup>20</sup> Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam penelitian Living Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, 50

<sup>21</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an*, 30

<sup>22</sup> Abdul Mustaqim "Metode Penelitian Living Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, Syahiron Syamsuddin (ed.), Yogyakarta: TH Press, 2007, 69

Menghidupkan dan menyertakan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Telah menjamur khususnya di Indonesia. Teori-teori penelitian bagaimana al-Qur'an dapat masuk kedalam lingkup masyarakat, interaksi al-Qur'an dengan masyarakat masih sulit di terangkan seperti yang terdapat dalam penafsiran teks al-Qur'an.<sup>23</sup> Nyatanya teori-teori yang menyangkut keadaan sosial dan sistem keagamaan membantu dalam proses pemahaman dan menerjemahkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai keyakinan bahwa al-Qur'an mempunyai arti dalam kehidupan sosial. Adanya pengaruh yang diberikan oleh al-Qur'an jika dalam menjalankan kehidupan bersosial selalu di ikut sertakan al-Qur'an didalamnya.

Dalam menguraikan kajian tafsir tematik yang banyak memunculkan respons dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an ditengah kegiatan sosial. Melalui kajian *living qur'an* ini lebih menekankan keikutsertaan masyarakat dalam pengamalan kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an guna melihat bagaimana kolerasi antara Al-Qur'an yang disandingkan dengan kegiatan sosial masyarakat. Dengan begitu, pengajaran Al-Qur'an secara fungsional benar-benar dapat membumi realita, tidak hanya pada dataran normatif-idealisme.

Pendekatan *living qur'an* berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an yang tidak berpatokan dengan teks yang ada dalam al-Qur'an saja. Tetapi lebih ditekankan kepada praktek-praktek penerapan teks al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Yang menghasilkan sebuah tradisi yang berulang-ulang dalam kehidupan sosial masyarakat.<sup>24</sup>

## Pengertian Wirid

Wirid memiliki arti pekerjaan harian atau tugas dan kewajiban tetap seseorang. Wirid adalah apa yang harus

<sup>23</sup> Abdul Mustaqim "Metode Penelitian Living Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, 37.

<sup>24</sup> Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an*, 169.

dusahakan seorang hamba di dunia sebagai perwujudan amal bakti kepada Allah Swt. Ia juga berarti shalat atau rutinitas ibadah seorang hamba.<sup>25</sup> wirid adalah suatu aktivitas membaca ayat-ayat al-Qur'an yang diwajibkan manusia kepada dirinya sendiri. Wirid adalah tuntutan agama. Oleh karenanya, orang yang senantiasa melaksanakan wirid, maka dia akan lebih dekat dengan Tuhannya, hati dan jiwanya lebih tenang serta terhindar dari bisikan setan yang menggungunya.<sup>26</sup>

Dalam teologi shufi, wirid adalah suatu pembiasaan terhadap segala sesuatu yang dapat mengarahkannya kepada Allah dalam bentuk doa maupun perbuatan yang harus dilaksanakan oleh seorang mukmin secara konsisten. Membaca ayat al-Qur'an, hadis Nabi, atau kalimat khusus dengan ketentuan khusus, dan dengan kesucian batin.<sup>27</sup> sejauh ini kita hanya memahami kata wirid dengan arti bacaan-bacaan doa dengan jumlah tertentu. Padahal dalam arti luas, wirid adalah rangkaian ibadah baik lahir maupun batin, baik yang wajib maupun sunnah. Segala sesuatu yang kita lakukan dan sesuai dengan ajaran Rasulullah dan bertujuan untuk mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada Allah.<sup>28</sup>

Wirid memiliki berbagai manfaat bagi yang melakukannya diantaranya: untuk kesehatan, mendapatkan rezeki, ketenangan batin, kesejahteraan dalam rumah tangga, menaikkan derajat, dan lain-lain.<sup>29</sup> Dan khasiat amalan wirid tersebut adalah dapat menyampaikan hajat seorang hamba kepada sang pencipta baik di dunia maupun di akhirat.<sup>30</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Luthfi Ghozali, *Percikan Samudra Hikmah*, Jakarta: Siraja, 2011, 292

<sup>26</sup> Aidh Abdullah Al-Qarny, *Jangan Takut Hadapi Hidup*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2013, 94-95

<sup>27</sup> Muhammad Sholikhin, *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi*. t.t: Mutiara Media, 2009, 397

<sup>28</sup> Muhammad Sholikhin, *Rahasia Hidup Makrifat, Selalu Bersama Allah*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013, 146

<sup>29</sup> Tri Wulaning Purnami, dkk. *Berkah Serkileran Umrah*, Jakarta Selatan: DEEJAY TRAINING CENTER, 2019, 65

<sup>30</sup> Tri Wulaning Purnami, dkk. *Berkah Serkileran Umrah*, 63

## Profil Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo

Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo merupakan Madrasah swasta yang memiliki tanah seluas 32 x 84 m<sup>2</sup> dan didirikan pada tahun 2008. Madrasah ini terletak di Jl. Raya Wates RT 02 RW 01 No. 10B Kedensari Tanggulangin Sidoarjo. Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo bergerak di dunia pendidikan dengan berciri khas religious yang mendidik siswa-siswi menjadi pribadi yang cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi. Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo secara konsisten sudah menjalankan Kurikulum Nasional sejak awal didirikannya madrasah, akan tetapi madrasah ini juga mempunyai kurikulum tersendiri yaitu *Islamic Supplementary*, kurikulum inilah yang menjadikan Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo memiliki nilai lebih dibandingkan dengan lembaga pendidikan tingkat Madrasah dasar lainnya. Sehingga sampai saat ini Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo senantiasa mendapat kepercayaan di hati masyarakat sebagai Lembaga Pendidikan yang mampu melahirkan siswa-siswinya menjadi individu yang berilmu dan berakhlak mulia.<sup>31</sup>

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bernuansa Islami, Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo memiliki visi dan misi. Adapun visi yang dimiliki Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo adalah diharapkan lembaga pendidikan ini dapat mencetak generasi yang Cerdas, Kreatif dan berakhlakul karimah.<sup>32</sup>

Selain memiliki visi utama, Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo juga memiliki beberapa misi. Adapun misi yang dimiliki Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo adalah: *pertama*, Menciptakan lingkungan belajar yang Islami dan menyenangkan. *Kedua*, Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. *Ketiga*, Menghasilkan lulusan yang taqwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, cinta

<sup>31</sup> Isroiyyah, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo, Hasil wawancara Pribadi: 26 Juli 2022. Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo

<sup>32</sup> Isroiyyah, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo, Hasil wawancara Pribadi: 26 Juli 2022. Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo

ilmu, percaya diri, peduli lingkungan dan social.<sup>33</sup>

### Kegiatan Santri Di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo

Madrasah Aliyah As-Syafi'iyah Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah mengusung nilai-nilai keIslaman dan juga sesuai dengan kurikulum nasional. Proses kegiatan belajar dan mengajar pada Madrasah ini berlangsung selama 45 menit setiap satu jam pertemuan di kelas. Akan tetapi, karena Madrasah ini berbasis pondok pesantren, maka setiap satu jam pertemuan di kelas bisa dipadatkan menjadi 40 menit tanpa adanya jam istirahat. Kegiatan belajar dan mengajar di madrasah ini di mulai dari pukul 7.15 WIB yang diawali dengan para santri yang membuat barisan didepan kelas sembari membaca surah al-Fatihah dan surah al-Mulk, dilanjutkan dengan muhadatsah dan conversation. Kemudian pada pukul 7.30 WIB santri memasuki kelas masing-masing dan memulai kegiatan belajarnya.<sup>34</sup> Kegiatan belajar dan mengajar di madrasah ini berakhir ketika dzuhur kemudian ditutup dengan bacaan surah al-'Ashr dan *kafaratul majlis*. Kemudian para santri kembali ke asrama masing-masing.<sup>35</sup> Berikut adalah waktu kegiatan belajar di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo:

No	Jam	Kegiatan
1	07.15	Membaca wirid surah al-Mulk
2	07.30	Santri mulai masuk kelas dan memulai pelajaran pertama
3	08.10	Memasuki jam pelajaran kedua
4	08.50	Memasuki jam pelajaran ketiga
5	09.30	Memasuki jam pelajaran keempat

<sup>33</sup> Isroiyyah, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo, Hasil wawancara Pribadi: 26 Juli 2022. Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo

<sup>34</sup> Isroiyyah, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo, Hasil wawancara Pribadi: 26 Juli 2022. Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo

<sup>35</sup> Kurotul Ainiyah, Guru, Hasil wawancara pribadi: 14 Agustus 2022. Korespondensi dengan Kurotul Ainiyah, melalui platform digital (telegram).

No	Jam	Kegiatan
6	10.10	Memasuki jam pelajaran kelima
7	10.50	Memasuki jam pelajaran keenam
8	11.30	Memasuki jam pelajaran ketujuh
9	12.10	Pulang ke asrama masing-masing dan persiapan sholat dzuhur

### Praktik Pembacaan Surah al-Mulk

Kegiatan Pembacaan surah al-Mulk dilakukan setiap hari sebelum memulai pelajaran secara bersama-sama di depan kelas masing-masing. Setiap santri diharuskan untuk mengikuti kegiatan ini dengan tidak membawa mushaf al-Qur'an akan tetapi dengan memaksimalkan indra pendengar (*sima'iy*). Pembacaan surah al-Mulk dipandu dengan suara guru yang membacanya dari kantor guru yang bisa diikuti santri dengan mendengarkannya dari sound. Pembacaan surah al-Mulk sebelum belajar dimulai dari pukul 07.15 WIB yang dimulai dengan membaca surah al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan membaca surah al-Mulk.

Kegiatan pembacaan surah al-Mulk sebelum belajar dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pelajaran dalam keadaan berbaris di depan kelas serta diawasi oleh dewan guru. Tujuan dari pembacaan surah al-Mulk sebelum belajar adalah untuk mengharapkan berkah dan syafaat dari surah al-Mulk tersendiri. Setelah selesai proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo ditutup dengan pembacaan surah al-Ashr dan kafaratul majlis yang diharapkan mendapatkan pengampunan dari segala kesalahan selama proses pembelajaran.

### Analisis dampak wirid Surah Al-Mulk dalam Belajar Santri

Wirid adalah suatu aktivitas membaca ayat-ayat al-Qur'an yang diwajibkan manusia kepada dirinya sendiri. Oleh karenanya, orang yang senantiasa melaksanakan wirid, maka dia akan lebih dekat dengan Tuhannya, hati dan jiwanya lebih

tenang serta terhindar dari bisikan setan yang menggangukannya.<sup>36</sup> Tujuan dari terus menghidupkan al-Qur'an adalah untuk tetap menghayati dan mempelajari isi dan kandungan al-Qur'an yang mana al-Qur'an adalah pedoman umat Islam dalam menjalankan hidup yang sesuai dengan agama. Seperti firman Allah dalam al-Qur'an surah ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ<sup>٣٧</sup>

Ayat ini selaras dengan kandungan surah al-Mulk ayat 2 seperti yang dikatakan Sayyid Qutb dalam tafsirnya "akan ditemukan ketenangan di dalam hatinya barang siapa yang mengingat Allah dan takut kepadanya. Karena Allah Maha Penolong dan Dia Maha Pemaaf. Dan apabila hati sudah menyadari bahwa semua ini hanyalah ujian dan cobaan dari Allah maka dia akan mengintropeksi diri kemudian memohon ampun kepada Allah dan merasakan sebuah ketenangan dan kesenangan dikarenakan rahmat dari Allah.<sup>38</sup>

Seperti yang kita paham bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang hidup di masyarakat muslim. Al-Qur'an turun dengan menggunakan bahasa arab, banyak dari masyarakat Indonesia yang belum memahami makna dari al-Qur'an sebelum menafsirkannya terlebih dahulu. Akan tetapi, tidak menutupi *wadhifah* al-Qur'an sebagai obat hati dan jiwa. Sesungguhnya tujuan dari menghidupkannya al-Qur'an adalah untuk melanjutkan isi dan kandungan al-Qur'an sebagaimana al-Qur'an adalah petunjuk untuk umat Muslim.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan sejumlah kesulitan yang dihadapi santri dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu: 1) Tidak naik diniyah, 2) Susah menghafal al-Qur'an, 3) Ketika menghadapi ujian, 4) Menjaga dari rasa

<sup>36</sup> Aidh Abdullah Al-Qarny, *Jangan Takut Hadapi Hidup*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2013, 94-95

<sup>37</sup> Al-Qur'anul Karim Surah ar ra'ad [13]: 28

<sup>38</sup> Sayyid Qutub, *Tafsir Fi Dzilali al-Qur'an*, Vol. 6, al-Qahirah: Daar al-Syuruq, 1972, 3632

ngantuk, 5) Perbedaan dengan teman, 6) Kurang bisa mengelola waktu untuk belajar, 7) Menghadapi emosi diri sendiri.

Sejumlah problem diatas jika dianalisis disebabkan oleh beberapa hal, misalnya santri masih dalam proses beradaptasi dengan kehidupan pondok, santri belum terbiasa dalam manajemen waktu dan mendisiplinkan dirinya. Oleh karena itu Surah al-Mulk memiliki jawaban atas permasalahan santri di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo yaitu surah al-Mulk memiliki karakteristik yang khas sebagaimana surah Makkiyah pada umumnya. Surah ini berisi tasliyah atau kata pengobat hati, berisi peringatan keras bagi yang tidak mau mengikuti ajaran yang benar,<sup>39</sup> juga tentang pembentukan pola pikir dan cara pandang yang bersumber dari akidah terhadap alam semesta beserta hubungannya dengan Allah Swt.<sup>40</sup>

Dengan demikian, seperti diungkap Sayyid Quthb, agar manusia dapat memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini, ia diberi kekuatan, kemampuan, dan pengetahuan sesuai dengan yang dikehendaki Allah. Kemudian, Allah akan menjaga dan melindunginya.<sup>41</sup> Selaras dengan yang dikatakan Hamka dalam tafsirnya, manusia tidak dibiarkan bermalasal-malas, menganggur dantidak berusaha, melainkan agar memenuhi tugas tersebut menurut kesanggupan ilmu.<sup>42</sup> Maka manfaat yang sama pun akan diterima pada partisipan wirid di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo untuk mengatasi sejumlah kesulitan dalam kegiatan belajarnya.

Kemudahan yang Allah berikan kepada santri ketika mengalami kesulitan dalam belajar terdapat dalam beberapa tafsiran surah al-Mulk dan hadist yang menjelaskan tentang salah satu keutamaan surah al-Mulk sendiri salah satunya adalah tafsiran surah al-Mulk ayat 18 yang ditafsirkan oleh Sayyid Quthb menjelaskan tentang pertolongan Allah kepada hambaNya yang berdoa meminta pertolongannya dan juga

<sup>39</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*. Depok:Gema Insani,2015, 235

<sup>40</sup> Sayyid Qutub, *Tafsir Fi Dzilali al-Qur'an*, Vol. 6, 3628

<sup>41</sup> Sayyid Qutub, *Tafsir Fi Dzilali al-Qur'an*, Vol. 6, 3642

<sup>42</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*. Depok:Gema Insani,2015, 249

kemudahan yang dijanjikan Allah setelah adanya kesulitan.<sup>43</sup> Kemudian Wahbah zuhaili juga menjelaskan dalam tafsirnya surah al-Mulk ayat 30<sup>44</sup> bahwa Allah dengan rahmat, anugerah, pemberian dan kemuliaannya memberi pertolongan kepada hamba-hambanya apa saja yang mereka butuhkan, meskipun mereka adalah orang kafir.<sup>45</sup>

Kemudian hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan imam-imam pengarang kitab sunan empat. At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadist ini adalah hadist hasan. Hadist ini menjelaskan bahwa salah satu keutamaan mewiridkan surah al-Mulk adalah diberikannya syafa'at kepada para pembacanya hingga ia mendapatkan ampunan.<sup>46</sup> Hadist tersebut berbunyi :

عن أبي هريرة عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إن سورة في القرآن ثلاثين آية شفعت ل صاحبها، غفر له: (تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ).<sup>47</sup>

Karena surah al-Mulk sudah dibiasakan sejak awal didirikannya madrasah, maka surah al-Mulk sudah merupakan kebutuhan tersendiri bagi para santri. Mereka mengaku bahwa surah al-Mulk menjadikan hati mereka tenang dan merasa lebih dekat dengan Allah. Mereka juga menyebutkan bahwa ada sesuatu yang kurang apabila mereka tidak membaca surah al-Mulk sebelum belajar.

Telah disebutkan hubungan antara al-Qur'an dengan ilmu dalam surah al-Mujadalah ayat 11. Bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang menuntut ilmu. Hal ini selaras dengan penempatan waktu pembacaan surah al-Mulk sebelum belajar. pembacaan surah al-Mulk sebelum belajar bertujuan untuk membentuk santri menjadi manusia yang beriman kepada Allah dan memulai proses pembelajaran

<sup>43</sup> Sayyid Qutub, *Tafsir Fi Dzilali al-Qur'an*, Vol. 6, 3641

“قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَّعِينٍ

<sup>45</sup> Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Vol.15, Depag: Gema Insani, 2013, 43

<sup>46</sup> Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Vol. 15, 7

<sup>47</sup> Abu 'Abdullah al-Nisaa'I, *'Amal al-Yaumi wa al-Lailah li Nisaa'I*, Bairut: Muassasah al-Risalah, 1431, 433

dengan membaca al-Qur'an.

Dampak yang dirasakan santri setelah melaksanakan pembacaan surah al-Mulk sebelum belajar adalah santri merasakan tenang, dan tentram sehingga lebih mudah dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Merasa lebih semangat dalam belajar dan lebih fokus dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat memperoleh berbagai macam prestasi. Salah satu contohnya pada pelajaran agama, santri memiliki nilai yang lebih tinggi daripada dalam pelajaran umum. Kemudian dalam hasil prestasi lainnya adalah dengan beasiswa yang diterima oleh santri. Seperti beasiswa kemenag, beasiswa perguruan tinggi, dll.

Hal ini dikarenakan berkah yang diraih dari pembacaan sirah al-Mulk sebelum memulai proses belajar yang dilakukan secara konsisten. Surah al-Mulk tersendiri memiliki hubungan dengan tujuan belajar, yaitu: mencari ilmu, membentuk sikap dan perilaku, serta menanamkan konsep dan keterampilan.

Wirid surah al-Mulk sangat disarankan bagi para tullabul ilmi. Karena dapat menjaga dirinya dengan melantunkan wirid surah al-Mulk serta memohon ampunan kepada Allah Swt setiap memulai pelajaran, sehingga tidak ada penghalang antara ilmu dan tullabul ilmi. Seperti ungkapan yang masyhur di dalam mahfudzot bahwa "ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak akan diberikan kepada orang yang bermaksiat".<sup>48</sup> Maksiat adalah penghalang antara ilmu dan penuntut ilmu. Seperti kisah Imam Syafi'i;

“شكوت إلى وقيع سوء حظي. فأرشدني إلى ترك المعاصي.

وأخبرني بأن العلم نور. ونور الله لا يهدي لعاصي.”

Proses lupa itu dikarenakan berbuat maksiat sehingga sulit untuk dapat menerima ilmu baru. Dengan demikian, agar ilmu dapat diterima dengan mudah, maka seorang penuntut ilmu sudah sepatutnya menjaga diri dan hatinya dari berbuat

<sup>48</sup> Abdul Hanan, dkk, Ilmu Bermanfaat: dalam Perspektif Imam Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 09. No. 02, September 2022.

maksiat. Hati yang jauh dari maksiat akan memberikan kemudahan dalam proses belajar.

## Kesimpulan

Praktik pembacaan surah al-Mulk sebelum belajar di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo dimulai setiap pagi hari pada pukul 07.15 WIB. kegiatan ini dilakukan oleh seluruh santri dalam keadaan berbaris di depan kelas masing-masing. Kegiatan ini dimulai dengan membaca *basmalah* kemudian surah al-Fatihah dan dilanjutkan dengan membaca surah al-Mulk secara bersama-sama. Pembacaan surah al-Mulk adalah salah satu ibadah mengingat Allah yang memberikan dampak kepada santri berupa ketenangan dan ketentraman sehingga membuat santri lebih mudah dalam memahami dan menghafal pelajaran serta lebih semangat dan lebih fokus dalam proses belajar. Dalam penelitian ini masih banyak yang harus di perbaiki dan harus ditambahkan. Banyak sekali kekurangan dan celah didalamnya. Oleh sebab itu, perlu adanya kritik dan saran untuk menyempurnakan penulisan ini. Karena kajian Living Qur'an tidak hanya berdasarkan fenomena yang muncul dimasyarakat. Akan tetapi sampai dimana Al-Qur'an dapat hidup dan mempunyai pengaruh yang dirasakan oleh setiap manusia.

## Referensi

- Adhim, Alik Al. *Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum*. Surabaya: JPBooks. 2016.
- al-Nisaa'I, Abu 'Abdullah. *'Amal al-Yaumi wa al-Lailah li Nisaa'I*, Bairut: Muassasah al-Risalah, 1431.
- Al-Qarny, Aidh Abdullah. *Jangan Takut Hadapi Hidup*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2013.
- Fitрати, Yuyun Jaharo. *Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum dan Setelah Bangun Tidur*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Ghozali, Muhammad Luthfi. *Percikan Samudra Hikmah*. Jakarta:

- Siraja, 2011.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar* Jilid 10. Depok: Gema Insani, 2015.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis*. Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah. 2021.
- Indarto, Adnan Romdhon Tri. *Tradisi Pembacaan Surat al-Fatihah Sebelum Proses Pembelajaran (Studi Living Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo)*. Skripsi. Ponorogo: Fakultas Ushuluddin Universitas Darussalam Gontor, 2019.
- Mansur, Muhammad. Living Qur'an dalam lintasan sejarah studi al-Qur'an, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, Syahiron Syamsuddin (ed.) Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Keistimewaan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021.
- Mustaqim, Abdul. Metode Penelitian Living Qur'an, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, Syahiron Syamsuddin (ed.) Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Nursi, Badiuzzaman Said. *Sunnah Nabi Pedoman Hidup Muslim Sejati*. Jakarta: Risalah Nur Press, 2016.
- Qutub, Sayyid. *Tafsir Fi Dzilali al-Qur'an*, al-Qahirah: Daar al-Syuruq, 1972.
- Sholikhin, Muhammad. *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi*. t.t: Mutiara Media , 2009.
- Yusuf, Muhammad. Pendekatan Sosiologi dalam penelitian Living Qur'an, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, Syahiron Syamsuddin (ed.) Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Hanan, Abdul, dkk, Ilmu Bermanfaat: dalam Perspektif Imam Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 09. No. 02, September 2022.